

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu diperoleh dari beberapa sumber sebagai referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

(Amalia,2014) dalam penelitiannya mengenai analisis fungsi produksi cobb-douglas pada sektor kegiatan mikro di lingkungan UIN syarif hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan data cross section dengan variabel output produksi (Y) diukur dengan modal (X1), tenaga kerja (X2), tingkat pendidikan (X3), teknologi (X4). Menggunakan model analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap output produksi adalah modal, tenaga kerja dan teknologi. Faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap output produksi adalah faktor tingkat pendidikan. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap output produksi adalah faktor tenaga kerja. Disimpulkan bahwa hasil produksi pelaku usaha mikro di lingkungan UIN mengalami increasing return to scale.

(Rahmawati,2018) dalam penelitiannya mengenai usahatani organik padi putih dan padi hitam: pendekatan pendapatan, fungsi produksi cobb-douglas dan VPM dengan menggunakan data cross section dengan variabel output produksi (Y) diukur dengan luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), Jumlah benih (X3), pupuk kandang (X4), pupuk organik (X5), pestisida organik (X6), jenis padi (X7). Menggunakan model analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Faktor produksi berupa luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi organik hitam. Elastisitas luas lahan sebesar 0,478 dan tenaga kerja sebesar 0,513.

(Jono,2014) dalam penelitiannya mengenai analisis produktivitas pabrik spiritus menggunakan fungsi produksi cobb-douglas dengan menggunakan data cross section dengan variabel output produksi (Y) diukur dengan bahan baku (X). Analisa menggunakan regresi linear logaritmik untuk nilai logaritma Input dan nilai logaritma output. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Produktivitas Pabrik Spiritus PT XYZ Yogyakarta menurut fungsi produksi Cobb-Douglas mengindikasikan bercirikan skala hasil menurun (decreasing returns to scale), dengan elastisitas output sebesar 0,899. Indeks produktivitas Pabrik Spiritus PT XYZ rata-rata adalah sebesar 382 atau 27,2% diatas produktivitas standar dan meningkat rata-rata 5,4% tiap bulan. Disarankan sebaiknya Perusahaan bisa menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dalam melakukan pengukuran produktivitas perusahaan, selain menggunakan metode pengukuran yang selama ini sudah dipakai untuk membuat kebijaksanaan demi peningkatan produktivitas perusahaan di masa mendatang. Peningkatan produktivitas Pabrik Spiritus PT XYZ masih bisa ditingkatkan karena elastisitasnya berada pada daerah rasional. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan peningkatan efisiensi tenaga kerja baik jumlah maupun kualitasnya.

(Amuka,2018) dalam penelitiannya mengenai menguji kesesuaian fungsi produksi cobb douglas dalam kuadrat terkecil tidak terbatas menunjukkan bahwa genap tanpa batasan, ekonomi Nigeria menampilkan pengembalian konstan untuk

skala produksi, menunjukkan bahwa Fungsi Produksi Cobb-Douglass cocok dalam ekonomi Nigeria. Hasilnya memiliki implikasi untuk negara di mana ekonomi didorong oleh sektor publik.

(Muchdie,2016) dalam penelitiannya mengenai efisiensi teknis dan kembali ke skala di ekonomi indonesia selama orde baru dan pemerintah reformasi. Penelitian ini menggunakan data Menggunakan data pada Produk Domestik Bruto berdasarkan harga konstan tahun 2000, modal saham dengan dasar yang sama tahun dan pekerjaan (1967-2013), fungsi produksi Cobb-Douglas dilaksanakan untuk menghitung efisiensi teknis dan skala kembali menggunakan teknik analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa efisiensi teknis selama Pemerintahan Orde Baru lebih baik daripada Reformasi Pemerintah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa efisiensi teknis bervariasi di antara fase-fase di Indonesia ekonomi.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang lain adalah jika penelitian saya hanya terfokus pada hubungan antar variabel dan juga elastisitas output.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produksi

Produksi dalam pengertian sederhana menurut (Ginting,2017) merupakan keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakan kumpulan dari subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal

dan informasi. Adapun output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.

Pengertian produksi yang dikemukakan oleh (Duaib,2018) yaitu usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Kata “produksi” dalam ekonomi merupakan salah satu kata kunci terpenting bahwa dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (self interest) dan kemaslahatan masyarakat (social interest) secara berimbang.

Menurut (Nasution,2010), sistem produksi adalah kumpulan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk tujuan mentransformasikan input produksi menjadi output produksi. Dalam proses produksi mempunyai elemen-elemen utama yaitu input, proses, dan output.

2.2.1.1 Faktor – Faktor Produksi

Pada sebuah proses produksi, sebuah perusahaan membutuhkan input produksi yang dalam teori mikro ekonomi sering disebut dengan faktor produksi atau factors of production Pindyck dan Rubinfeld. Sementara menurut (Nasution,2010) menggolongkan faktor-faktor produksi ke dalam capital (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan inventari/persediaan), materials (bahan baku dan pendukung), serta labor (manusia).

Menurut (Mannan,2015) modal menduduki tempat yang khusus sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak hanya sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang

dikemukakan adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oleh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumberdaya alam.

Produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kemampuan untuk memproduksi dibatasi oleh tersedianya faktor-faktor produksi yang diperlukan. Teori ekonomi melalui salah satu konsepsinya menawarkan empat faktor produksi utama, yaitu: tenaga kerja, alam, modal, dan organisasi.

(Hidayat,2010) menyebutkan bahwa keberhasilan produksi ialah terletak pada penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dapat menghasilkan barang atau jasa sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebermanfaat mungkin.

Adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut (Maulidah,2012) merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Faktor produksi tenaga kerja mengandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

(Muhammad,2014) mengatakan bahwa tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Hal ini disebabkan kehadiran tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan

bangsa. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.

2. Modal

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan output berupa barang dan atau jasa. Barang-barang modal seperti pabrik-pabrik dan mesin-mesin tidak diproduksi untuk langsung dinikmati oleh konsumen, tapi lebih ditujukan untuk menghasilkan barang-barang konsumen atau barang-barang modal lainnya pada biaya yang lebih rendah dengan demikian meningkatkan efisiensi. (Rahardja,2015) Barang-barang modal adalah buatan manusia, bukan suatu pemberian alam seperti faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja)

3. Bahan Baku

Bahan baku menurut (Fauzia,2014) terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Menurut (Fauzia,2014) Apabila seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, dan jika sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu proses produksi. Oleh karena itu seorang

produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi dapat berjalan dengan baik.

4. Organisasi

Organisasi menurut (Muhammad,2014) adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa, dan kualitasnya sebagaimana dalam pemikiran manajer, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor faktor produksi sebelumnya.

Menurut (Mannan,2015) mengenai organisasi ialah, Sifat terpadu organisasi seperti integritas moral, ketetapan, dan kejujuran dapat dinilai penting dan diperlukan dalam perlakuan pembukuan keuangan, dengan para pemilik modal yang mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen organisasi atau perusahaan dapat menilai dan mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai keberhasilan walaupun kinerja keuangan yang menunjukkan keuntungan yang besar bukan merupakan satu-satunya indikator yang menunjukkan kesuksesan suatu organisasi. Islam menekankan integritas moral yang tinggi, nilai kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam urusan perdagangan. Hal tersebut dapat mengurangi biaya persediaan dan pengawasan.

2.2.2 Fungsi Produksi Cobb Douglas

2.2.2.1 Pengertian Fungsi Produksi Cobb Douglas

Menurut (Putong,2014) bahwa fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Jika faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Sementara menurut (Nicholson,2015), fungsi produksi adalah suatu hubungan matematika antara input dan output. Selain itu, fungsi produksi dapat dideskripsikan sebagai hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksinya.

(Mahendra,2014) menjelaskan bahwa fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor– faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah variabel yang dijelaskan (output) dengan sejumlah variabel yang menjelaskan (input) tertentu. Faktor input tetap terdiri dari mesin dan peralatan, sedangkan faktor input berubah terdiri dari bahan mentah dan tenaga kerja.

Bentuk fungsi produksi yang sering dipakai oleh para peneliti adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi ini diperkenalkan pertama kali oleh Cobb, C.W dan Douglas, P.H, pada tahun 1928 melalui artikel majalah ilmiah American Economic Review 18 dengan judul A Theory of Production. Definisi Fungsi Produksi Cobb-Douglas sebagaimana yang dikemukakan (Putong,2014) adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dengan variabel yang satu disebut dependent variable (Y) yang dijelaskan, dan yang lain

disebut independent variable (X) yang menjelaskan. Penyelesaian hubungan antara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi, yakni variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Oleh karena itu, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku pada penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dalam sebuah penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh (Salvatore, 2014), syarat tersebut adalah:

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol, karena logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).
2. Diasumsikan tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan dalam fungsi produksi. Apabila fungsi produksi Cobb-Douglas dipakai sebagai model suatu pengamatan dan jika diperlukan analisis yang membutuhkan lebih dari 1 model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan terletak pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
3. Setiap variabel X adalah perfect competition.
4. Perbedaan lokasi sudah tercakup dalam faktor kesalahan.

2.2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Fungsi Produksi Cobb Douglas

Setiap fungsi produksi pasti memiliki beberapa kelebihan dan bahkan kelemahan, hal ini terjadi pula pada fungsi produksi Cobb-Douglas. Beberapa kelebihan yang menjadi alasan praktis fungsi produksi Cobb-Douglas sering dipergunakan para peneliti menurut (Ramadhani,2011) adalah:

1. Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah dalam penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb-Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), baik sedang meningkat, tetap atau menurun.
3. Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb-Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb-Douglas itu.
4. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang sedang dikaji.

Walaupun fungsi Cobb-Douglas mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain, bukan berarti bahwa fungsi tersebut terhindar dari kelemahan-kelemahan yang ada. Umumnya kelemahan dari fungsi Cobb-Douglas terletak pada permasalahan pendugaan yang melibatkan kaidah metode kuadrat terkecil (MKT), misalnya kesalahan pengukuran variabel, multikolinearitas, dan sebagainya. Menurut (Salvatore,2014) secara garis besar,

kesulitan atau kelemahan yang umum dijumpai dalam penggunaan fungsi Cobb Douglas adalah sebagai berikut,

1. Spesifikasi variabel yang keliru. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negatif atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil. Spesifikasi yang keliru juga akan mendorong terjadinya multikolinearitas pada variabel independen yang dipakai.
2. Kesalahan pengukuran variabel. Kesalahan pengukuran variabel ini terletak pada validitas data. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besar elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
3. Bias terhadap variabel manajemen. Dalam praktik, faktor manajemen merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan produksi. Tetapi variabel ini kadang-kadang sulit diukur dan dipakai sebagai variabel independen dalam pendugaan fungsi produksi Cobb-Douglas.

2.2.2.3 Model Fungsi Produksi Cobb Douglas

Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas menurut Danardono (2016:21) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = A \cdot L^{\alpha} \cdot K^{\beta} \cdot E^{\eta}$$

dengan:

Q = output atau tingkat produksi pada tahun t

A = Parameter efisiensi penggunaan input

L = Kuantitas input tenaga kerja yang digunakan

K = Kuantitas input modal yang digunakan

α = Elastisitas input tenaga kerja

β = Elastisitas input modal

$e = 2,71828$ (dasar dari logaritma natural)

u = variabel distorsi (faktor gangguan stokastik)

Lalu dari model fungsi produksi tersebut dibuat bentuk logaritma liniernya agar dapat diregresi sehingga menjadi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln L + \beta \ln K + u$$

Fungsi Cobb-Douglas selama ini banyak digunakan oleh para ekonom. Banyak ekonom menganggap bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai pendekatan yang baik tentang bagaimana perekonomian aktual mengubah modal dan tenaga kerja menjadi barang dan jasa. Melakukan regresi pada persamaan di atas menurut (Danardono,2016) akan diperoleh secara mudah parameter efisiensi (A) dan elastisitas inputnya. Jadi salah satu kelebihan fungsi produksi Cobb-Douglas dapat secara mudah dibuat persamaan liniernya. Macam-macam analisis yang dapat dibangun dari fungsi produksi Cobb-Douglas adalah elastisitas input, skala pengembalian (return to scale), dan efisiensi.

2.2.2.4 Elastisitas Output

Menurut (Sunaryo,2011), elastisitas adalah konsep kuantitatif yang sangat penting untuk mengidentifikasi secara kuantitatif respon sebuah variabel karena perubahan variabel lainnya. Derajat *market power* produsen dalam struktur pasar bisa dipresentasikan dengan elastisitas produknya. Produsen menjual produk yang mempunyai elastisitas tak terhingga di pasar persaingan sempurna, sedangkan monopoli cenderung menjual produk yang inelastis. Mengukur secara kuantitatif

merupakan ciri utama suatu ilmu, dan salah satu konsep kuantitatif dalam ekonomi adalah elastisitas. Secara umum, elastisitas mengukur respon dari sebuah variabel karena perubahan variabel lainnya dalam bentuk persentase.

Menurut (Joesron dan Fathorazzi, 2012), elastisitas produksi menggambarkan persentase perubahan output sebagai akibat persentase perubahan input. Perbandingan elastisitas produksi antar input akan menjelaskan input mana yang lebih elastis dibandingkan input lainnya. Parameter ini sangat penting terutama dalam usaha mengadakan perbaikan proses produksi dan melihat dampak perubahan dari faktor – faktor input. Didalam fungsi produksi Cobb Douglas elastisitas produksi relatif lebih mudah untuk diperoleh, karena elastisitas produksi dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien pada setiap variabel independen. Jika $E < 1$ adalah inelastis. $E > 1$ adalah elastis.

2.2.3 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak-anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Menurut (Murti,2013), tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

2.2.4 Teori Produk Marjinal Tenaga Kerja

Menurut (Sudarman,2013) Produk marjinal tenaga kerja (*marginal product of labor, MPL*) adalah jumlah output tambahan yang didapat perusahaan dari satu unit tenaga kerja tambahan dengan modal tetap, digambarkan dengan fungsi produksi:

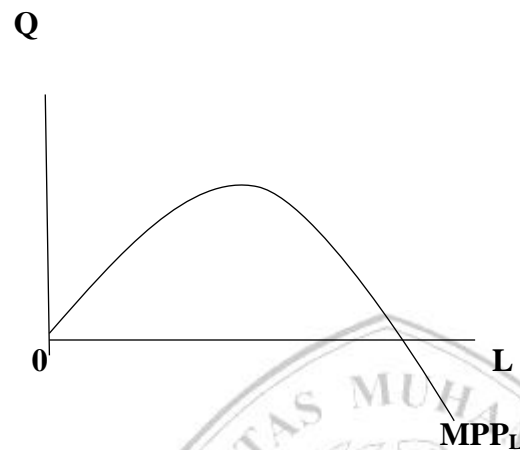
$$MPL = F(K, L + 1) - F(K, L)$$

Sebagian besar fungsi produksi memiliki sifat produk marjinal menurun (*diminishing marginal product*) yaitu dengan modal tetap, produk marjinal tenaga kerja menurun bila jumlah tenaga kerja meningkat.

2.2.5 Teori Produktivitas Marjinal

Menurut (Nicholson,2012) Produktivitas marginal atau *Marginal Physical Product* (MPP) adalah tambahan kuantitas output yang dihasilkan dengan menambah satu unit input itu, dengan menganggap konstan seluruh input lainnya.

$$MPP_L = \frac{\text{Perubahan Output}}{\text{Perubahan Input}}$$



Gambar 2.1 Kurva Produksi Marjinal

Produktivitas fisik marginal yang semakin menurun (*Diminishing Marginal Physical Productivity*), produktifitas fisik marjinal suatu input tergantung pada beberapa banyak input ini digunakan. Misalnya tenaga kerja (sementara itu jumlah peralatan, pakan, dan lain-lain dipertahankan tetap). Pada akhirnya menunjukkan suatu kerusakan pada produktifitasnya, sehingga akibatnya output yang di dapat justru akan turun. Gambaran di atas menunjukkan berlakunya *Law of Diminishing Marginal Productivity* yaitu apabila salah satu input ditambah penggunaannya sedang input-input lainnya tetap maka tambahan yang dihasilkan dari setiap tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit yang ditambahkan mula-mula meningkat, tetapi kemudian akan menurun apabila input tersebut terus di tambah. Hukum ini

berlaku pada fungsi produksi jangka pendek, karena pada fungsi yang berjangka pendek paling tidak salah satu inputnya adalah tetap. Adanya input yang tetap jumlahnya ini akan membatasi kemampuan tambahan output bila ada tambahan input variabel untuk menambah output adalah terbatas.

2.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Gula.

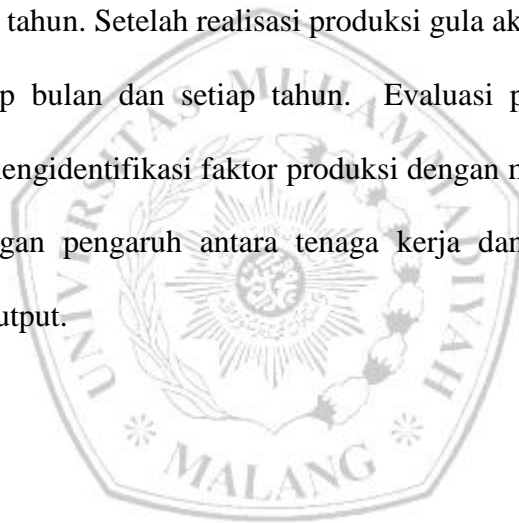
Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut (Sumarsono,2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

2.4 Kerangka Pikir

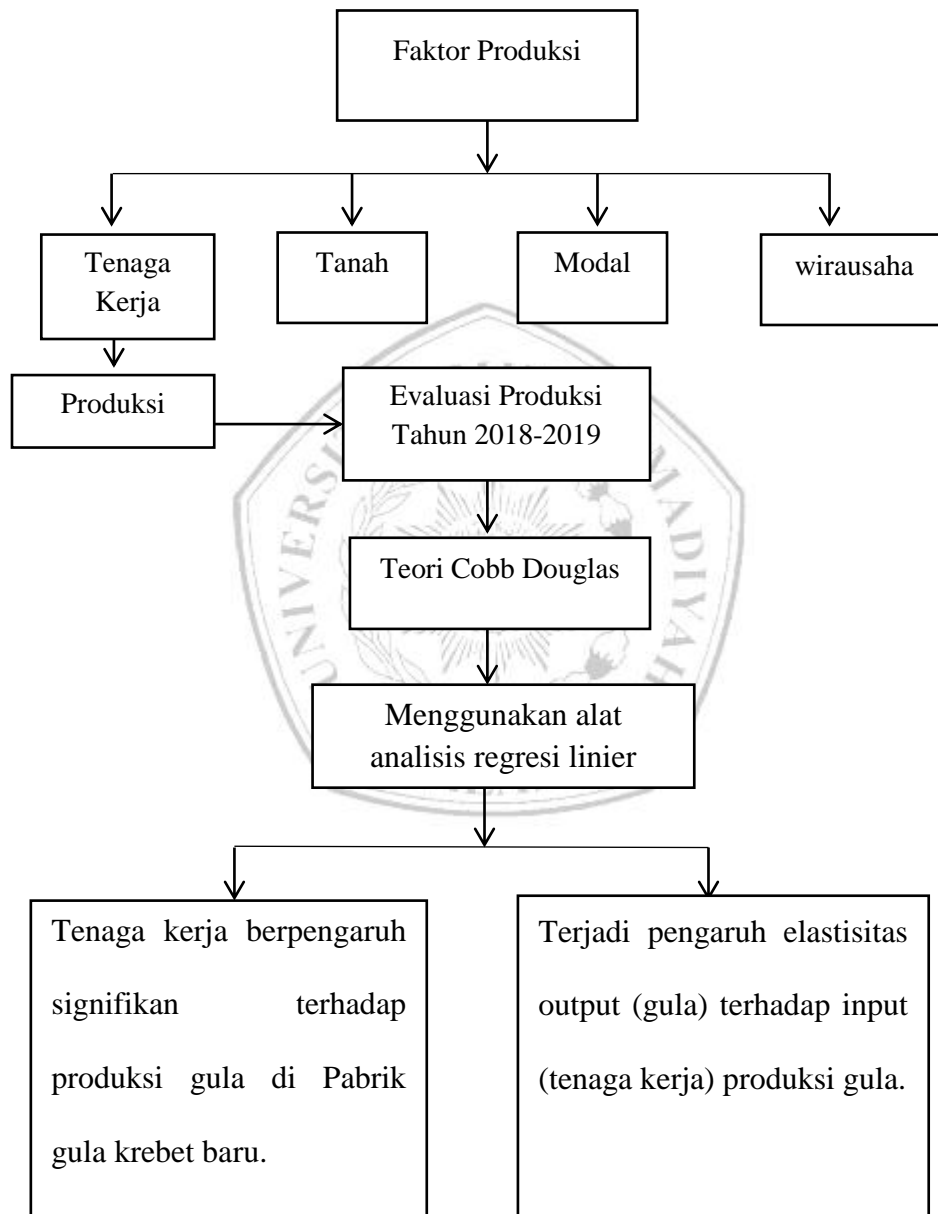
Dewasa ini kebutuhan gula semakin meningkat. Gula merupakan salah satu bahan pokok yang produksi dan pendistribusiannya mendapat peraturan dan

perlindungan dari pemerintah. Gula merupakan salah satu komoditas produksi nasional, akan tetapi sampai saat ini produksi gula nasional belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sehingga pemerintah masih melakukan impor gula untuk memenuhi permintaan masyarakat akan kebutuhan gula. Disisi lain pemerintah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan produksi gula nasional dengan memperluas area perkebunan tebu, meningkatkan kualitas tebu dan merehabilitasi pabrik gula.

Peningkatan produksi gula dilakukan dengan meningkatkan sasaran produksi gula setiap tahun. Setelah realisasi produksi gula akan dilakukan evaluasi produksi baik setiap bulan dan setiap tahun. Evaluasi produksi setiap tahun dilakukan dengan mengidentifikasi faktor produksi dengan menggunakan metode Cobb Douglas dengan pengaruh antara tenaga kerja dan produksi gula juga melihat elastisitas output.



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi gula di Pabrik gula krebet baru.
2. Terjadi pengaruh elastisitas output (gula) terhadap input (tenaga kerja) produksi gula.

